

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Asma merupakan penyakit peradangan kronik saluran napas yang ditandai dengan adanya mengi, batuk, serta rasa sesak di dada yang berulang. (Infodatin Kemenkes RI). Di Negara maju, asma merupakan penyakit kronik yang sering dijumpai pada anak-anak. Pada dua dekade terakhir dilaporkan bahwa prevalensi asma meningkat pada anak maupun dewasa. Di dunia, prevalensi total asma diperkirakan sebesar 7,2% (6% pada dewasa dan 10% pada anak). Selain prevalensi asma yang meningkat, masalah epidemiologi yang lain adalah morbiditas dan mortalitas asma yang relatif tinggi (Buku Ajar Respirologi Anak, 2012).

Saat ini asma tidak hanya menjadi masalah bagi pasien maupun keluarga pasien, tapi juga untuk para klinisi serta peneliti asma. Hal ini dikarenakan asma merupakan lima besar penyakit penyebab kematian di dunia (Akib, 2002; Oemiati R et al, 2010). Menurut data dari Departemen Kesehatan, penyakit asma termasuk 10 besar penyebab kesakitan dan kematian di RS dan diperkirakan 10% dari 25 juta penduduk Indonesia menderita asma (Oemiati R et al, 2010). Asma juga dapat menyebabkan gangguan aktivitas sosial serta mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak-anak (Infodatin Kemenkes RI).

Hasil survei yang dilakukan oleh *International Study of Asthma and Allergies in Children (ISSAC)* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prevalensi asma dari 1,6% menjadi 36,8% serta angka kejadian asma pada anak juga mengalami peningkatan sebanyak 50% per dekade (Risksdas, 2013). Penelitian lainnya mengenai prevalensi asma pada anak adalah penelitian dari Oemiati R yang menunjukkan bahwa Jawa Barat termasuk dalam delapan kota dengan prevalensi asma tertinggi yaitu sebesar 4,12% disusul oleh DKI Jakarta dengan prevalensi sebesar 2,94% (Oemiati R, 2010).

Adapun faktor risiko terjadinya asma merupakan interaksi antara faktor pejamu dan faktor lingkungan. Salah satu faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kejadian asma adalah obesitas. Obesitas dan asma merupakan dua

kondisi yang banyak diderita oleh jutaan orang. Prevalensi kedua kondisi ini cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Di negara maju maupun negara berkembang. (Amanda 2012, hlm 36-38; Konsensus Nasional Asma Anak, 2000).

Beberapa penelitian mengenai prevalensi obesitas pada anak dan remaja telah dilakukan, yaitu penelitian Djer yang hasilnya didapatkan prevalensi obesitas pada anak adalah sebanyak 9,6% dari 488 anak pada dua sekolah dasar negeri di Jakarta Pusat, Meilany mendapatkan sebanyak 27,5% dari 2292 anak di tiga sekolah dasar swasta di Jakarta Timur merupakan anak yang mengalami obesitas (IDAI, 2014).

Peningkatan prevalensi obesitas juga diikuti oleh prevalensi komorbiditas, seperti peningkatan tekanan darah, aterosklerosis, hipertrofi ventrikel kiri, sumbatan jalan napas saat tidur (*obstructive sleep apnea*), asma, sindrom polikistik ovarium, diabetes melitus tipe-2, perlemakan hati, abnormalitas kadar lipid darah (dislipidemia) dan sindrom metabolik (IDAI, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh *American College of Nurse Practitioners* (2002) mendapatkan bahwa asma dapat disebabkan oleh obesitas dan pada saat yang sama, obesitas dapat disebabkan oleh asma. Sedangkan menurut Ciprand *et al.* (2005) menunjukkan bahwa kecenderungan menurunnya volume paru pada anak yang obesitas akan membuat mereka lebih rentan untuk terkena asma dibandingkan dengan anak-anak yang tidak obesitas (Permata, 2012).

Sedangkan dari faktor pejamu salah satunya adalah jenis kelamin. Penelitian yang dilakukan oleh Osman menunjukkan bahwa prevalensi asma pada anak laki-laki lebih tinggi dibandingkan anak perempuan sebelum usia pubertas serta sebaliknya setelah usia pubertas. Hal tersebut disebabkan oleh pertumbuhan paru anak laki-laki relatif lebih lambat dibandingkan wanita sehingga *Expiratory Air Flow Rates* (EFR) laki-laki lebih rendah dari wanita. Akan tetapi disaat mencapai usia pubertas, pada anak laki-laki terjadi akselerasi dari seluruh fungsi paru sehingga insiden asma menurun (Osman M, 2003 cit Wahyudi A *et al.*, 2016).

Faktor pejamu lainnya adalah usia. Menurut studi yang dilakukan oleh *UK wide National Asthma Management Study* dan *Tayside Asthma Management Initiative* didapatkan hasil bahwa serangan asma sering terjadi pada kelompok anak usia kurang dari lima tahun (37%).

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara obesitas, usia dan jenis kelamin terhadap kejadian asma pada anak usia 1-14 tahun. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada masyarakat terutama orangtua mengenai pentingnya menjaga berat badan ideal karena berkaitan dengan kejadian asma

I.2. Rumusan Masalah

Prevalensi asma pada anak merupakan masalah yang terus meningkat. Berbagai penelitian mengenai asma serta faktor risikonya pada dewasa maupun anak telah banyak dilakukan untuk mengidentifikasi adanya hubungan. Penelitian untuk meneliti terdapatnya hubungan antara faktor risiko asma dengan kejadian asma pada anak sudah ada namun jarang diteliti di Indonesia padahal asma merupakan masalah kesehatan yang penting pada anak. Dengan demikian, rumusan masalah ini adalah apakah terdapat hubungan obesitas, usia dan jenis kelamin dengan kejadian asma pada anak usia 1-14 tahun.

I.3. Tujuan Penelitian

I.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara obesitas, usia dan jenis kelamin dengan kejadian asma pada anak usia 1-14 tahun di RS Paru dr. Goenawan Partowidigdo Cisarua periode Januari 2014 - Juni 2016

I.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui data demografi yaitu umur, jenis kelamin dan obesitas pada pasien anak di RS Paru dr. Goenawan Partowidigdo Cisarua
2. Mengetahui prevalensi obesitas pada anak yang menderita asma di RS Paru dr. Goenawan Partowidigdo Cisarua
3. Menganalisis hubungan obesitas dengan kejadian asma pada anak usia 1-14 tahun di RS Paru dr. Goenawan Partowidigdo Cisarua
4. Menganalisis hubungan usia dengan kejadian asma pada anak usia 1-14 tahun di RS Paru dr. Goenawan Partowidigdo Cisarua

5. Menganalisis hubungan jenis kelamin dengan kejadian asma pada anak usia 1-14 tahun di RS Paru dr. Goenawan Partowidigdo Cisarua
6. Menganalisis faktor dominan yang mempengaruhi kejadian asma anak usia 1-14 tahun di RS Paru dr. Goenawan Partowidigdo Cisarua

I.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

I.4.1. Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan pengetahuan mengenai ilmu di bidang respirasi terutama mengenai asma pada anak serta mengenai obesitas pada anak.

I.4.2. Manfaat Praktis

I.4.2.1. Manfaat Untuk Masyarakat

1. Menambah pengetahuan di bidang kesehatan anak terutama mengenai asma anak dan obesitas pada anak
2. Mengetahui pencegahan serta tatalaksana yang baik untuk penyakit asma pada anak
3. Mengetahui pencegahan serta dampak dari obesitas pada anak

I.4.2.2. Manfaat Untuk Tempat Penelitian

1. Dapat dijadikan bahan bacaan untuk meningkatkan pengetahuan dalam bidang anak serta asma
2. Menambah keustakaan yang sudah ada

I.4.2.3. Manfaat Untuk Universitas

1. Menambah keustakaan yang sudah ada
2. Meningkatkan pengetahuan dalam bidang anak serta asma

I.4.2.4. Manfaat Untuk Peneliti

1. Mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari

2. Meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan pengalaman mengenai penelitian di bidang kesehatan
3. Meningkatkan pengetahuan mengenai ilmu penyakit paru terutama asma

